

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development). Penelitian pengembangan dipilih dengan tujuan untuk mengembangkan produk berupa program transisi pascasekolah bagi alumni tunagrahita di sekolah khusus. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Gall et al (2003, hlm.569) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan model pengembangan berbasis industri, dimana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan memenuhi kriteria yang ditentukan dalam efektivitas, kualitas, atau standar. Penggunaan model penelitian ini digunakan karena melalui penelitian ini, peneliti ingin menghasilkan suatu produk, yaitu *program transisi pascasekolah bagi tunagrahita*.

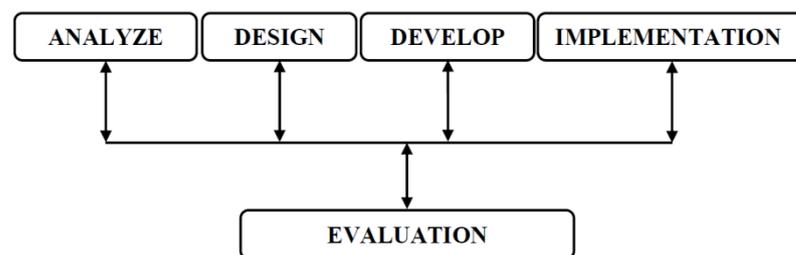
#### **3.2 Desain Penelitian**

Borg dan Gall (1998) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan proses/metode yang digunakan untuk mevalidasi dan mengembangkan produk. Mengembangkan produk berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2017). Produk yang dimaksud berupa buku teks, film untuk pembelajaran, perangkat lunak komputer, metode mengajar, program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak dan program pengembangan staf (Borg dan Gall, 1998).

Pengembangan program pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yang dipadukan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh Borg dan Gall dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan produk model instruksional/pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan dinamis dan sangat

membantu dalam pengembangan pembelajaran. Model desain instruksional ADDIE (*Analysis-Desain-Develop-Implement-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (1990-an) merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran (Pargito, 2010).

Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana bagan berikut.



Bagan 3. 1 Pendekatan ADDIE untuk Mengembangkan Produk

a. Analisis (*Analyze.*)

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. Tahap analisis merupakan suatu proses *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*task analyze*). *Output* yang dihasilkan berupa karakteristik atau profile, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan kebutuhan. Pada penelitian ini, tahap analisis dilakukan dengan mengadakan proses asesmen. Proses asesmen dilakukan kepada tiga pihak yaitu asesmen kemampuan alumni, asesmen program transisi di sekolah, dan asesmen dunia kerja. Ketiga proses asesmen ini masing-masing untuk mendapatkan profil kebutuhan dari alumni, program di sekolah dan peluang di dunia kerja.

b. Desain (*Design*)

Tahap ini berisikan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada tahap desain, dilakukan perumusan program transisi pascasekolah yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pemetaan kebutuhan hasil asesmen. Peta hasil kebutuhan yang didapat masing-masing dari alumni,

sekolah dan dunia kerja selanjutnya disusun disesuaikan dengan aspek-aspek program yang diadaptasi dari kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini. Gabungan dari analisis kebutuhan hasil asesmen dan analisis kajian teori mengenai program transisi pascasekolah menghasilkan desain program transisi pascasekolah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

c. Pengembangan (*Development*).

Tahap ini berkaitan dengan kegiatan pengembangan program yang telah dirumuskan dan uji validasi program. Pada penelitian ini program transisi pascasekolah yang telah dirumuskan awal dikembangkan pada bagian strategi pelaksanaan program berdasarkan analisis kebutuhan hasil asesmen. Pengembangan yang telah dilakukan adalah pengembangan strategi pelaksanaan program transisi melalui strategi magang kerja yang diterapkan kepada alumni pada uji keterlaksanaan program. Setelah dilakukan pengembangan program, maka proses selanjutnya adalah uji validasi program. Pada penelitian ini dilakukan uji validasi program melalui proses *Focus Group Discussion*.

d. Implementasi (*Implementation*).

Tahap implementasi merupakan kegiatan melaksanakan program yang telah dirumuskan. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Implementasi program dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan pada program. Pada pelaksanaan ini akan dilihat apakah kegiatan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada program, sehingga pada akhirnya bisa ditemukan prinsip-prinsip penggunaan program yang telah dikembangkan. Evaluasi program pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis setiap proses pelaksanaan yang telah dilakukan dengan menggali testimoni dari subjek penelitian yang terlibat yaitu guru, alumni, orang tua, dan pengusaha yang bekerjasama pada penelitian ini.

Berikut adalah uraian timeline penelitian yang dilakukan berdasarkan adaptasi pendekatan ADDIE:

No.	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang Diperoleh	Waktu Pelaksanaan
1.	Analysis	1.1.Asesmen Keterampilan Alumni	Mengetahui kondisi objektif kompetensi alumni yang mengikuti program transisi pascasekolah pada bidang vokasional, social interpersonal dan pemecahan masalah.	Januari 2018
		1.2.Asesmen Program Transisi di Sekolah	Mengetahui kondisi objektif program transisi pascasekolah bagi alumni yang selama ini telah dijalankan oleh sekolah	Januari 2018
		1.3.Asesmen Peluang Dunia Kerja	Mengetahui kondisi objektif dan potensi kerja di dunia usaha mengenai kemungkinan peluang kerja bagi alumni sekolah khusus	Februari 2018
		1.4.Analisis Profil Kebutuhan Hasil Asesmen	Mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan, potensi dan kebutuhan pada alumni yang mengikuti program transisi, program transisi yang berada di sekolah serta peluang kerja di dunia usaha	Februari 2018
2.	Design	2.1.Penyusunan kerangka program	Diperolehnya kerangka program transisi pasca sekolah yang sistematis sesuai temuan hasil asesmen dan kerangka teori yang digunakan	Maret 2018
		2.2.Penentuan	Ditetapkannya	Maret 2018

No.	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang Diperoleh	Waktu Pelaksanaan
		aspek-aspek program	aspek-aspek yang dikembangkan pada program berdasarkan telaah kajian teori mengenai program transisi pascasekolah	
		2.3.Perumusan draft program	Tersusunnya draft program transisi pascasekolah bagi alumni di SLB BC Wartawan berdasarkan analisis kebutuhan hasil asesmen dan kajian teori	April 2018
3.	Development	3.1. Pengembangan strategi implementasi program transisi pascasekolah	Dikembangkannya strategi pelaksanaan program transisi bagi alumni, sekolah dan dunia kerja berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak dan tujuan program.	April 2018
		3.2. Validasi Program	Diperolehnya program yang valid melalui proses validasi yang melibatkan tenaga ahli, pihak sekolah, orang tua, pengusaha, melalui proses <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Mei 2018
		3.3. Revisi Validasi	Diperolehnya draft program transisi yang valid berdasarkan hasil revisi pada proses validasi.	Mei 2018
4.	Implementation	4.1. Penerapan program (Uji Keterlaksanaan program)	Diperolehnya hasil keterlaksanaan program berupa prinsip-prinsip penerapan program. Diketahuinya	Mei - Juni 2018

No.	Desain ADDIE	Kegiatan	Hasil yang Diperoleh	Waktu Pelaksanaan
			kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada program	
5.	Evaluation	5.1. Evaluasi penerapan program	Diperolehnya feedback dari hasil penerapan program Diperolehnya prinsip-prinsip penerapan program	Juni 2018
		5.2. Laporan hasil penelitian	Tersusunnya laporan hasil penelitian berupa karya tesis dan program transisi pascasekolah bagi alumni di SLB Wartawan.	Juni-Agustus 2018

### 3.3 Prosedur Penelitian

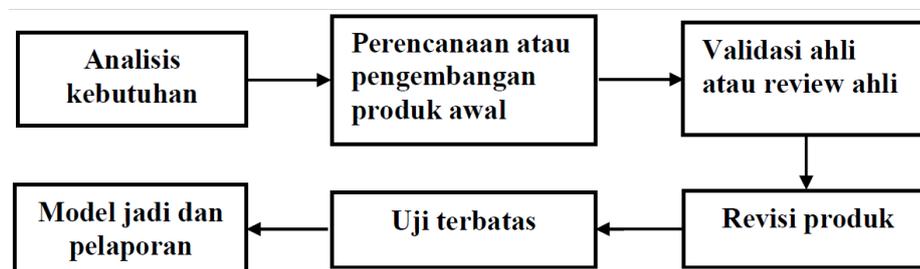
Sebagaimana diuraikan diatas penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall(1998) terdapat 10 langkah yang telah disederhanakan menjadi 5 langkah dengan jalan menggabungkan beberapa siklus penelitian pengembangan. Peneliti mengambil beberapa langkah penelitian pengembangan kemudian memadukannya dengan konsep desain pembelajaran ADDIE. Kelima langkah tersebut merupakan penyingkatan dari sepuluh langkah yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan meliputi penelitian dan pengumpulan informasi (*needs assessment*) review literatur, studi penelitian berskala kecil dan persiapan laporan pada perkembangan terkini..
2. Mengembangkan produk awal meliputi rumusan program interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dengan warga sekolah lainnya di lingkungan pendidikan inklusif.
3. Validasi ahli dan revisi. Pada tahap pengembangan ini hasil desain produk berupa rumusan program diberikan kepada ahli yaitu akademisi dan praktispendidikan inklusif. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan

masukan tentang desain produk. Ahli diminta masukan berkaitan dengan relevansi kegiatan dalam program dengan ketepatan tujuan sertakebutuhan.

4. Tahap uji keterlaksanaan di lapangan, pada tahap ini produk diujicobakan di kelas yang terdapat siswa berkebutuhan khususnya dalam dua sampai tiga kali uji coba. Uji ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait kesanggupan sekolah dalam melaksanakan program kedepannya. Apakah program ini realistis dan relevan dengan kebutuhan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah, apakah program yang dikembangkan sudah memberdayakan potensi interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah,serta apakah program dapat meminimalisir hambatan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah. Kesemuanya ini akan dijawab melalui uji keterlaksanaan program di lapangan.
5. Tahap evaluasi, tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data apakah produk yang dikembangkan telah dibuat sesuai dengan spesifikasi atau belum.

Berdasarkan uraian di atas dan dengan pertimbangan efektivitas waktu penelitian, maka langkah langkah penelitian ini dapat gambarkan sebagai berikut.

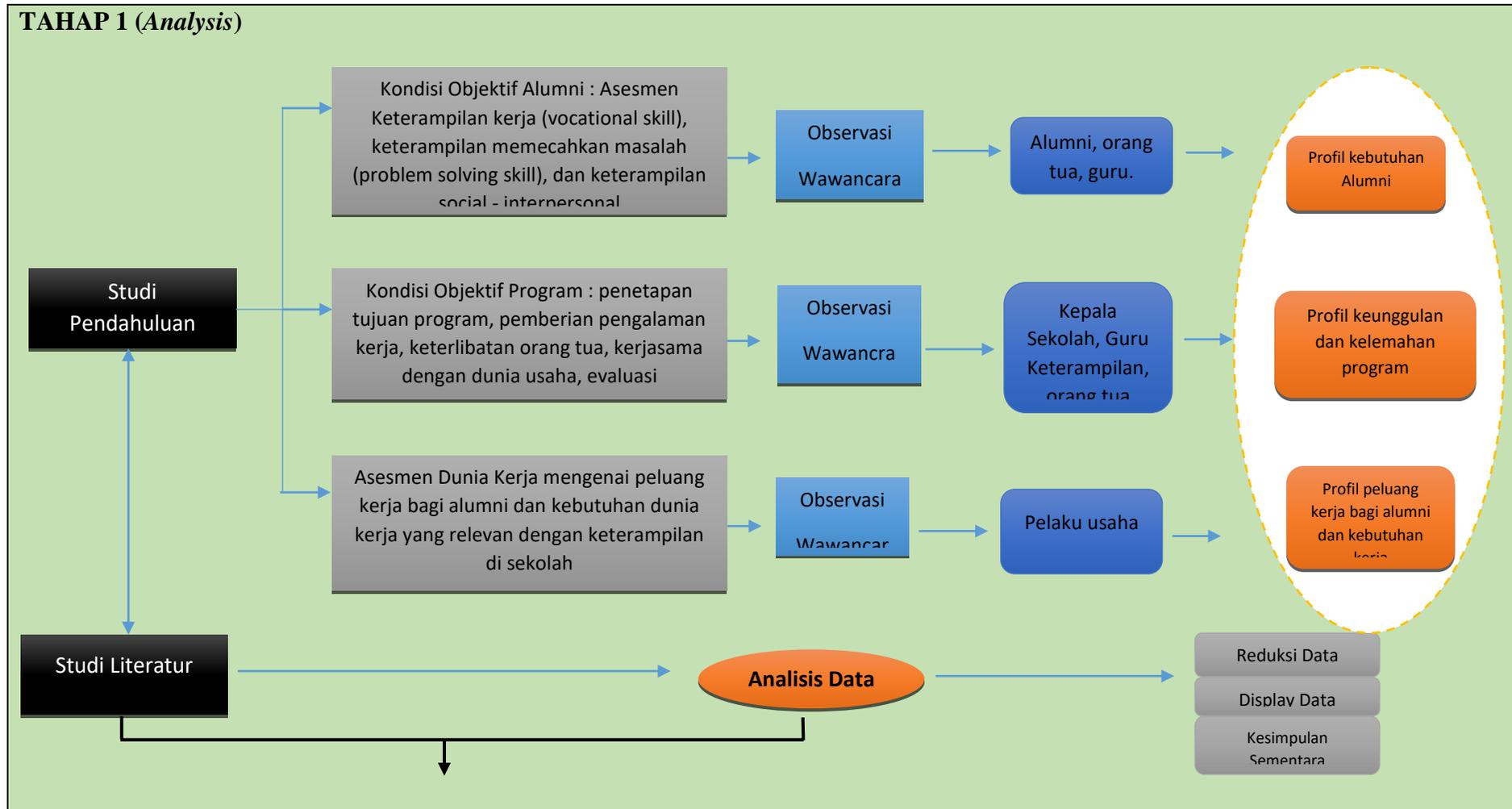


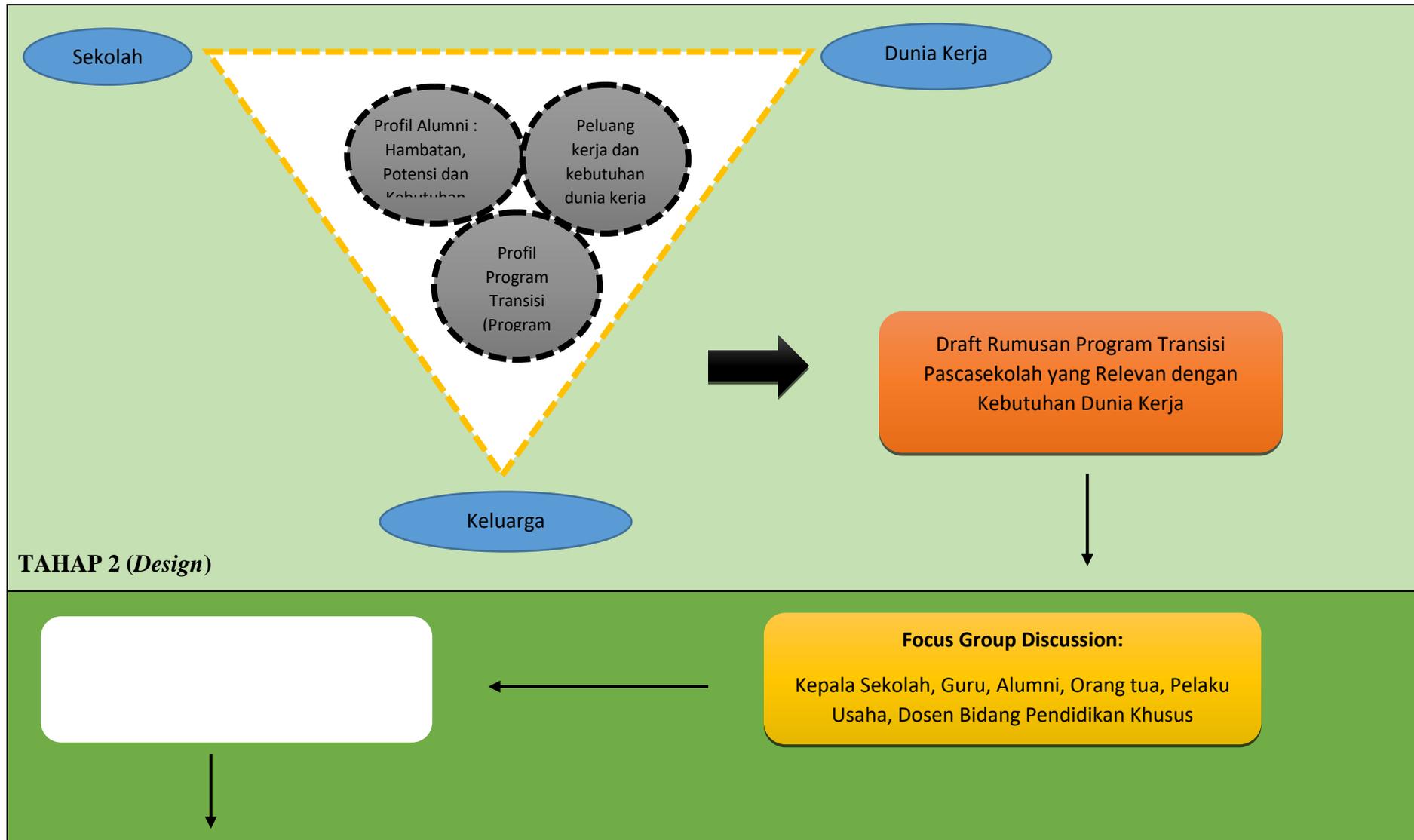
Bagan 3. 2Prosedur Penelitian

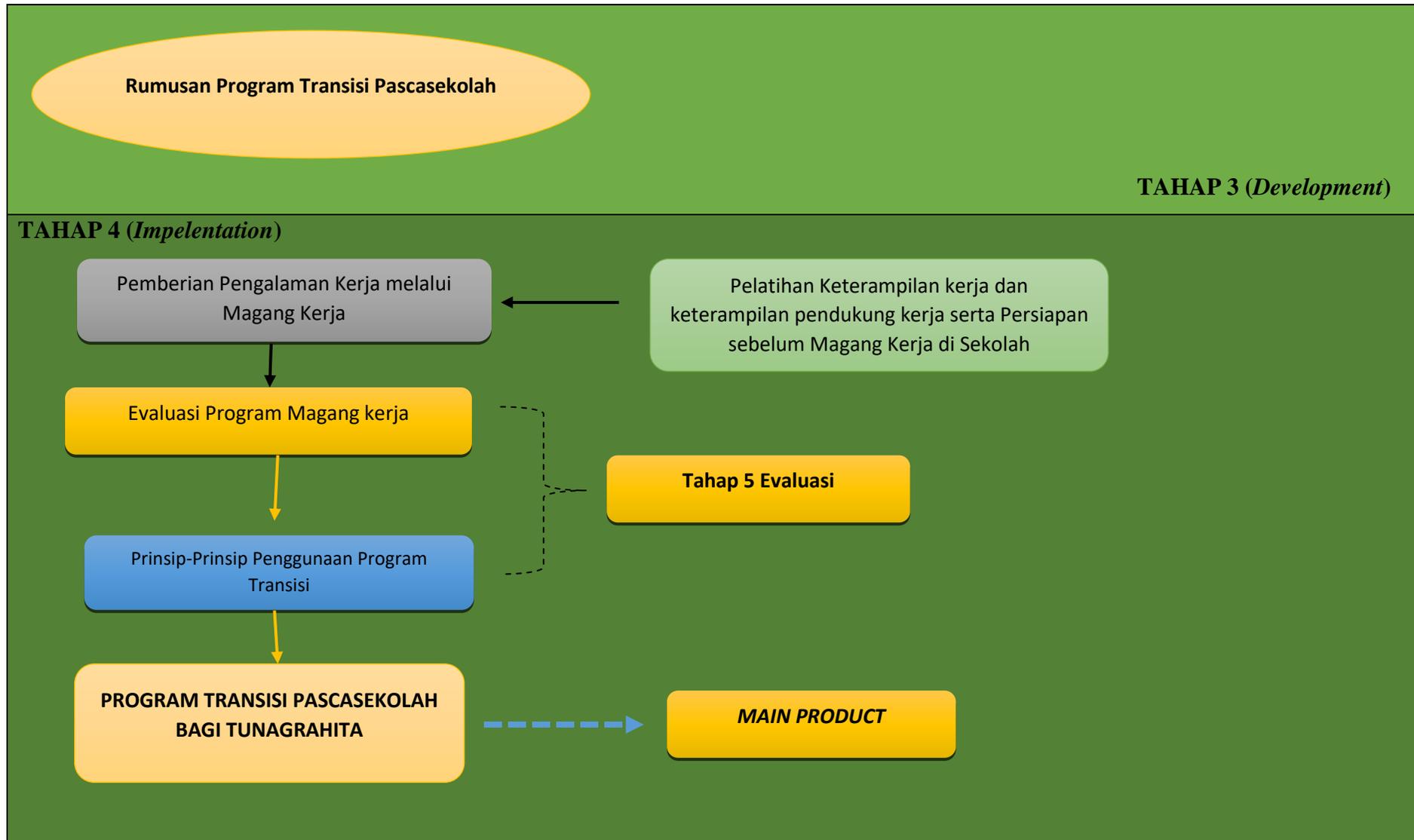
Oleh karena itu diperlukan prosedur penelitian secara terstruktur sebagai berikut:

Prosedur penelitian dan pengembangan dengan pendekatan ADDIE program transisi pascasekolah:

### Prosedur Penelitian







Penelitian ini akan dijalankan melalui lima tahap utama sesuai dengan adaptasi pendekatan ADDIE yang digunakan yaitu tahap pertama adalah eksplorasi dan analisis kondisi objektif alumni, program transisi pascasekolah dan kebutuhan dan kompetensi dunia kerja. Tahap kedua adalah perumusan program transisi pascasekolah yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan sesuai dengan kondisi alumni berdasar hasil asesmen. Tahap ketiga adalah pengembangan rumusan program yang telah dibuat dan rumusan program tersebut selanjutnya divalidasi melalui proses FGD. Tahap keempat adalah implementasi program yang akan dilaksanakan pada alumni yang menjalani program kriya dan tata boga dengan diberikan pelatihan kerja dan pemagangan kerja. Tahap kelima adalah evaluasi program yang dilakukan dengan mengevaluasi keterlaksanaan program untuk melihat kelebihan dan kekurangan program.

**Tahap pertama** pada penelitian ini adalah dilakukannya studi pendahuluan dan studi literature. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif pada alumni, kondisi objektif program, dan kondisi objektif di dunia kerja. Pada studi pendahuluan ini akan dilakukan penggalian data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada alumni, orang tua alumni, guru program transisi, kepala sekolah, dan pelaku usaha. Hasil data studi pendahuluan akan disinkronkan dan didukung oleh hasil studi literature yang relevan. Semua data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data ini kemudian akan membuahkan tiga data utama yaitu tentang profil kebutuhan alumni yang mencakup hambatan, potensi dan kebutuhan, kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja bagi karyawan, dan kekurangan dan kelebihan program yang dijalankan di sekolah dan nantinya akan disempurnakan sesuai dengan komponen program yang sesuai dengan taksonomi program transisi. Selain tiga data utama, maka peneliti berusaha membangun sinergi antara ketiga pihak utama yaitu sekolah, keluarga dan pelaku usaha (*home industry*), hal ini perlu dilakukan agar pada saat perumusan program transisi nantinya akan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan alumni dan dunia kerja dan program akan benar-benar bisa dijalankan dengan dukungan ketiga pihak tersebut.

**Tahap kedua** pada penelitian ini adalah perumusan program. Perumusan program dilakukan dengan menggabungkan hasil asesmen yang telah dilakukan pada alumni, sekolah dan dunia kerja. Profil kebutuhan yang telah didapat dari hasil analisis kemudian dirumuskan dengan menggabungkan kajian teori tentang taksonomi program transisi pascasekolah dari Kohler. Peneliti menganalisis hasil profil kebutuhan yang kemudian berimplikasi pada rumusan program yang diadaptasi dari aspek-aspek pada taksonomi program transisi Kohler.

**Tahap ketiga** pada penelitian ini yaitu pengembangan rumusan program. Pada penelitian ini pengembangan program dilakukan pada bagian strategi implementasi program. Implementasi program transisi pascasekolah dilakukan dengan mengembangkan strategi pelaksanaan magang kerja yang dilakukan oleh alumni melalui hasil kerja sama dan kolaborasi dengan pihak pengusaha. Selanjutnya rumusan program yang telah dikembangkan akan divalidasi dengan melakukan pertemuan yang berupa Focus Group Discussion (FGD) yang akan dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru di sekolah, orang tua alumni, pelaku usaha dan dosen ahli bidang pendidikan khusus untuk bersama-sama menganalisis dan mendiskusikan draft program transisi pascasekolah. Proses FGD ini sekaligus berfungsi sebagai validasi program transisi yang telah dibuat. Hasil diskusi dan masukan yang diterima pada proses FGD selanjutnya akan ditindak lanjut dengan melakukan revisi program sampai didapatkan program transisi pascasekolah yang sesuai dengan kebutuhan alumni, sekolah dan dunia kerja.

**Tahap keempat** adalah tahap ujicoba atau implementasi program. Peneliti akan melakukan uji coba program dengan dilakukannya pelatihan keterampilan bagi alumni di sekolah oleh guru dalam rangka persiapan program magang kerja yang akan dilakukan. Selanjutnya, alumni akan diujicobakan untuk mengikuti program magang kerja di tempat home industry yang telah bekerja sama dengan sekolah.

**Tahap kelima** adalah evaluasi program, pada tahap ini hasil dari pelaksanaan magang kerja akan dianalisis untuk diketahui kekurangan dan kelebihan pada program yang telah diujicobakan. Selain itu, hasil evaluasi pelaksanaan program ini akan menghasilkan prinsip-prinsip penggunaan program transisi pascasekolah yang telah dikembangkan.

### 3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah khusus di Kota Bandung yaitu SLB BC YPLAB Wartawan yang beralamat di Jalan Wartawan IV, Kliningan, Buah Batu, Kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah, guru vokasional, orang tua, empat orang alumni tunagrahita di SLB BC Wartawan dan pelaku dunia usaha yang melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Pemilik usaha yang melakukan kerja sama pada penelitian adalah pemilik usaha rumahan pembuatan makanan ringan yang beralamat di Cijambe, Ujung Berung, Kota Bandung, pemilik usaha pembuatan kerajinan kayu hias yang beralamat di Dago Giri, Dago, Kota Bandung, dan Perusahaan Pulas Katumbiri yang mempunyai pusat usaha di Kota Garut.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode agar diperoleh data yang valid dan kredibel”. Lebih jauh Sugiyono (2010) juga mengungkapkan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah

#### 1. Teknik observasi

Ada berbagai macam observasi, observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana (*simple observation*) adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisinya yang

alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Adapun pengamatan sistematis (*systemic observation*) adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol (Emzir, 2012).

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan di tingkat sekolah menengah atas dan pembelajaran pada program transisi yang dilakukan oleh alumni.

## 2. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, 2005). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin dan dilakukan secara perorangan. Pengumpulan data melalui teknik wawancara akan dilakukan kepada subjek penelitian yaitu orang tua, pelatih kerja, dan guru keterampilan. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah atas dan pelaksanaan program transisi yang sudah berjalan di sekolah. Wawancara untuk menggali data tersebut akan ditujukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, alumni, orang tua, dan pelaku usaha atau konsumen yang bekerja sama dengan sekolah.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini digunakan pula studi dokumentasi untuk mengetahui catatan perkembangan tentang anak selama mengikuti program pendidikan vokasional di sekolah. Dokumen-dokumen ini akan mendukung data-data yang telah diperoleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010) bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.

Pada penelitian ini studi dokumentasi akan dilakukan dengan menggali data-data mengenai kurikulum yang berlaku di sekolah serta profil siswa yang dipunyai

oleh sekolah. Peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan program transisi yang dijalankan di sekolah.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti sebagai human instrument dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan yang didapatkan di lapangan. (Sugiyono, 2014).

Peneliti merupakan instrumen utama (key instrument) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Informan dalam penelitian ini ialah Kepala SLB BC Wartawan, guru keterampilan vokasional, peserta didik Kepala SLB BC Wartawan, alumni yang mengikuti program transisi, orang tua siswa dan alumni, dan pemilik atau penanggung jawab perusahaan atau pemilik usaha yang melakukan kerjasama dengan SLB BC Wartawan.

Berikut adalah kisi-kisi yang dikembangkan berdasar hasil analisis teori yang relevan dengan kebutuhan penelitian:

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen Pengambilan Data</b>
Kondisi Objektif Alumni	Keterampilan Vokasional	Mampu melakukan langkah-langkah kerja seusai dengan keterampilan kerja yang dikuasai	Alumni, guru, orang tua	Observasi, wawancara, dokumentasi	instrument asesmen alumni : Panduan observasi dan panduan wawancara, tes performansi
	Keterampilan Pemecahan Masalah	Mampu membuat keputusan terkait permasalahan yang dihadapi di dunia kerja Meminta bantuan ketika mengalami kesulitan di tempat kerja	Alumni, guru, orang tua	Observasi, wawancara, dokumentasi	
	Keterampilan Sosial-Interpersonal	Mampu menjalin hubungan pertemanan dengan teman atau rekan kerja Mampu meneruskan informasi kepada pekerja lain Mampu mengkomunikasikan kesulitan yang dihadapi ketika bekerja mampu	Alumni, guru, orang tua	Observasi, wawancara, dokumentasi	
Kondisi Objektif Program Transisi	<i>Student Focused planning</i>	Penetapan tujuan program jangka pendek dan jangka panjang Strategi perencanaan program Partisipasi siswa	Guru, orang tua, dan kepala sekolah,	Observasi, wawancara, dokumentasi	Panduan observasi dan panduan wawancara
		Profil kebutuhan siswa: keterampilan	Guru,	Observasi,	

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen Pengambilan Data</b>
		vokasionl, social interpersonal, keterampilan pemecahan masalah	orang tua, dan kepala sekolah,	wawancara, dokumentai	
	<i>Student development</i>	Pemberian pengalaman kerja Asesmen siswa Pembelajaran program transisi Dukungan sarana prasarana	Guru, orang tua, dan kepala sekolah,	Observasi, wawancara, dokumentasi	
	<i>Interagency and interdisciplinary collaboration</i>	Keterlibatan pihak pengguna alumni yang relevan dengan keterampilan yang diajarkan Kerangka kolaborasi Penyediaan layanan kolaboratif	Kepala sekolah, guru, pelaku usaha	Observasi, wawancara,	
	<i>Family involvement</i>	Dukungan keluarga dalam penyaluran kerja alumni: 1. Keterlibatan Keluarga 2. Pemberdayaan keluarga 3. Pelatihan keluarga	Guru, kepala sekolah, orang tua	Observasi, wawancara,	
	<i>Program structure and attributes</i>	Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan program transisi Karakteristik program Perencanaan strategi pelaksanaan Prosedur dan kebijakan Pengembangan sarana prasana dan	Kepala sekolah, guru, pelaku usaha	Observasi, wawancara,	

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data
		alokasi dana			
		Evaluasi Program	Kepala sekolah, guru, pelaku usaha, orang tua	Observasi, wawancara, dokumentasi	
Kondisi Kebutuhan Pengguna Alumni	Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Pangan dan Tekstil menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Pengetahuan: Memahami Prosedur keselamatan kerja dan menghindari bahaya dan cedera Pengetahuan dasar pemeriksaan dan penentuan bahan dasar memasak dan menenun	Pihak pelaku usaha	Observasi, wawancara,	Panduan observasi dan panduan wawancara
		Sikap: Tanggung jawab pribadi untuk mematuhi praktek kerja yang aman (yang berkaitan dengan identifikasi bahaya, mencegah intimidasi atau pelecehan, penggunaan fasilitas, merokok, penggunaan obat-obatan dan alkohol dan rumah tangga) Meneruskan informasi kepada pekerja lain Teliti dan disiplin	Pihak pelaku usaha	Observasi, wawancara,	
		Keterampilan:	Pihak	Observasi,	

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data
		<p>Melaporkan insiden, cedera di tempat kerja mengidentifikasi, mengatur, merencanakan, dan mengalokasikan sumber daya (mis., waktu, uang)</p> <p>bekerja dengan orang lain (mis., Berpartisipasi sebagai anggota tim);</p> <p>memperoleh dan menggunakan informasi; memahami hubungan yang kompleks (mis., Sistem pemahaman); dan</p> <p>menggunakan teknologi</p>	pelaku usaha	wawancara,	

### 3.7 Teknik Analisis Data

Haris Herdiansyah (2010) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya”. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

#### 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-naratif. Tujuan dari mendisplaykan data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data. Haris Hedihsyah (2010) mengungkapkan bahwa “dalam analisis data kualitatif kesimpulannya menjurus pada jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari penelitian tersebut”. Penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses pemaknaan dari data-data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Analisis data kualitatif dilaksanakan dua tahap yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Sejak awal pengumpulan data maka data tersebut

sudah dianalisis. Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data karena sifat data yang diperoleh akan semakin bertambah dan berkembang. Jika data yang diperoleh masih ada yang belum lengkap maka dapat segera ditambah.

### **3.8 Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dua cara yaitu triangulasi sumber dan member check. Triangulasi sumber adalah sebuah proses dimana peneliti melakukan pengecekan data berdasar hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara membandingkan satu data atau informasi dengan data lainnya (Frenkael, Wallen, Hyun, 2012; Satori&Komariah, 2009). Langkah selanjutnya untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan member check atau validasi responden. Member check dilakukan setelah semua data dikumpulkan. Tujuan dilakukannya member check adalah untuk menyesuaikan data yang telah diperoleh peneliti dengan informan atau subjek penelitian agar diperoleh kesepakatan. Kesepakatan terhadap data ini yang menandai bahwa data yang diperoleh telah valid dan kredibel (Satori&Komariah, 2009).